

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202482891, 14 Agustus 2024

Pencipta

Nama : Merida Safa Pervia, S.Tr.Keb, Neygran Vion Zevika, S.Tr.Keb dkk

Alamat : Sambirejo KG II/ No. 30 RT 02 RW 01 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172, Kotagede, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55172

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Merida Safa Pervia, S.Tr.Keb, Neygran Vion Zevika, S.Tr.Keb dkk

Alamat : Sambirejo KG II/ No. 30 RT 02 RW 01 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172, Kotagede, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55172

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Alat Peraga

Judul Ciptaan : Flashcard "Anak Jawastu" Dolanan Anak Jogja Lawan Stunting

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Juli 2023, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000658234

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Merida Safa Pervia, S.Tr.Keb	Sambirejo KG II/ No. 30 RT 02 RW 01 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172, Kotagede, Yogyakarta
2	Neygran Vion Zevika, S.Tr.Keb	DK. Kambingan RT 25 RW 05 Kuwonharjo Takeran Magetan Jawa Timur 63381, Nguntoronadi, Magetan
3	Yuliasti Eka Purnamaningrum, S.ST., Bdn., MPH	Perum CD Bethesda No. 26 Kencuran Ngaglik Sleman 55581, Ngaglik, Sleman

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Merida Safa Pervia, S.Tr.Keb	Sambirejo KG II/ No. 30 RT 02 RW 01 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172, Kotagede, Yogyakarta
2	Neygran Vion Zevika, S.Tr.Keb	DK. Kambingan RT 25 RW 05 Kuwonharjo Takeran Magetan Jawa Timur 63381, Nguntoronadi, Magetan
3	Yuliasti Eka Purnamaningrum, S.ST., Bdn., MPH	Perum CD Bethesda No. 26 Kencuran Ngaglik Sleman 55581, Ngaglik, Sleman



FLASHCARD

Anak Jawastu

“Dolanan Anak Jogja Lawan Stunting”



Menuju *Zero Stunting* dengan Dolanan Anak

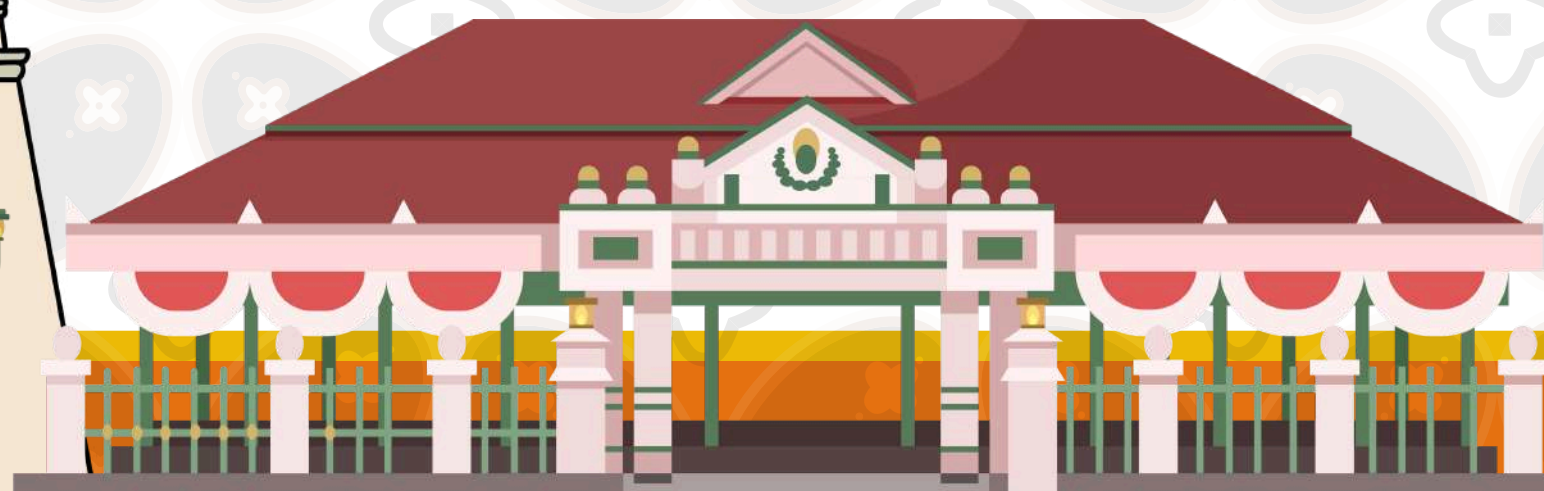
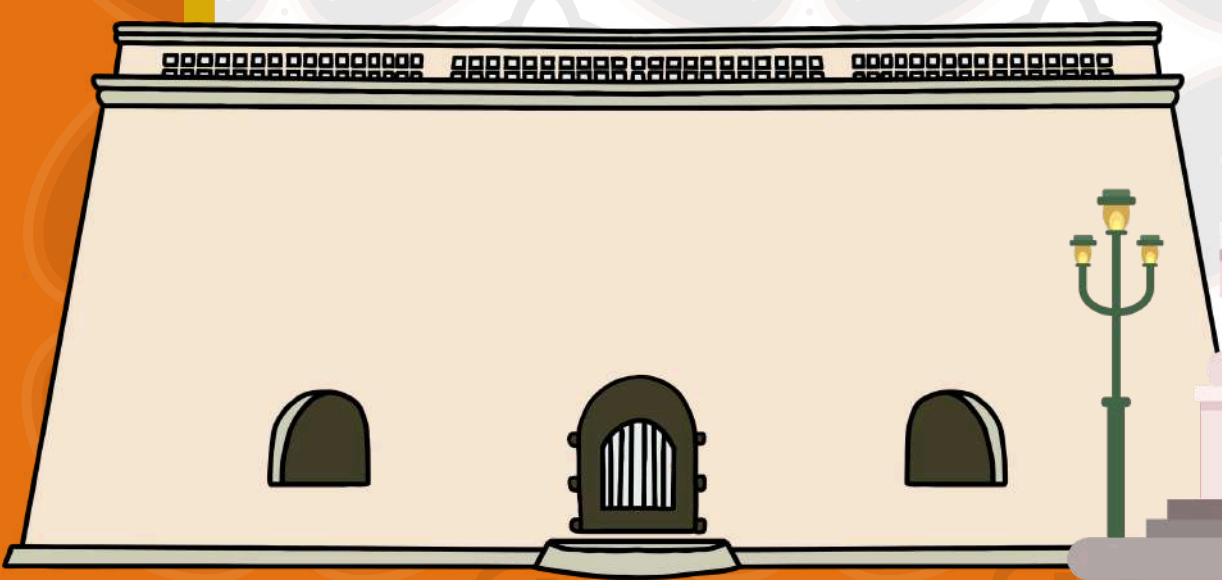




PETUNJUK PERMAINAN

Secara umum

1. Menentukan pendamping permainan (orangtua atau kader kesehatan)
2. Menentukan lembar *flashcard* yang akan dipilih untuk bermain
3. Membaca informasi dari setiap permainan. Jika pendamping permainan adalah seorang kader kesehatan, jelaskan informasi permainan kepada orangtua yang akan memperhatikan permainan yang dilakukan oleh kader kesehatan dan anak
4. Membaca petunjuk permainan secara detil dari permainan yang telah dipilih untuk dimainkan
5. *Scan barcode* untuk mengakses lagu/ musik/ *tembang dolanan* anak pengiring permainan yang telah disediakan
6. Lakukan permainan sesuai petunjuk dan lakukan secara ekspresif serta interaktif





Dolanan Jamuran



Permainan tradisional anak-anak Yogyakarta yang mengajak anak-anak berkumpul di halaman dan bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran yang disebut **Jamuran**. Kata "**Jamuran**" diambil dari kata "**Jamur**" yang berarti Cendawan dan mendapat akhiran "**an**". Jamur berbentuk bulat, maka permainan jamuran memvisualisasikan bentuk jamur yang bulat tersebut, yaitu membentuk lingkaran (Zahro, 2018)

Apa manfaat bermain Jamuran terhadap perkembangan anak?



Mengasah perkembangan sosial emosi anak sehingga timbul sikap toleran dan empati terhadap orang lain

Mengembangkan ketrampilan atau dapat menstimulasi gerak/motorik kasar

Menumbuhkan kepekaan & kemampuan berekspresi dengan irama

Ketrampilan untuk mampu memahami dan mengendalikan diri sendiri serta memanfaatkan lingkungan

Apa kelebihan dari permainan tradisional?

1. Pengembangan Kecerdasan Intelektual
2. Pengembangan Kecerdasan Emosional
3. Pengembangan Kreativitas
4. Anak menjadi lebih kreatif
5. Dapat menjadi obat bagi anak
6. Perkembangan *Multiple Intelligence* pada anak





Dolanan Jamuran

Bagaimana pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak?

1. Anak akan lebih kreatif
2. Perkembangan kecerdasan alami anak
3. Pengembangan kecerdasan spasial anak
4. Mengembangkan kecerdasan mental anak



Bagaimana ya cara bermainnya?

- Satu orang menjadi pancer (pusat / anak yang jadi) & pemain lain bergandengan tangan membentuk lingkaran mengelilingi pancer
- Berjalan berputar mengelilingi pancer sambil bernyanyi ...*Jamuran ya ge ge thok, jamur apa ya ge ge thok. Jamur payung, ngrembuyung kaya lembayung, sira badhe jamur apa?...*
- Pancer menjawab jenis jamur sesuka hati, para pemain harus berdiri tegak dengan tangan terbuka dan pancer menggelitik ketiak para pemain satu persatu, apabila salah seorang dari pemain tidak tahan maka pemain bergantian menjadi pancer
- Misal permainan berlanjut dan setelah bernyanyi jamuran sang pancer menjawab *jamur kethek nenek* (jamur monyet sedang memanjat), maka para pemain harus segera lari mencari pohon untuk memanjat
- Sang pancer menangkap salah seorang pemain yang tidak memanjat atau belum sempat memanjat. Yang tertangkap tersebut berganti menjadi pancer

Dolanan Watu Gatheng



Permainan tradisional anak-anak yang biasa dimainkan oleh anak-anak perempuan, dengan menggunakan batu kerikil sebagai alat mainnya. Kata *gatheng* sendiri berasal dari nama batu mainan Raden Rangga, Putra Panembahan Senapati dari Mataram (abad ke-17). Batu *gatheng* tersebut sampai sekarang masih dapat dilihat di Koatgede, sebelah tenggara Yogyakarta, yang merupakan kota bekas ibu kota Kerajaan Mataram Islam (Kundha Kabudayan, 2014)

Apa manfaat bermain Watu Gatheng terhadap perkembangan anak?



Opsi permainan sebagai pemberian stimulasi karena dalam permainannya, anak diminta untuk melakukan kegiatan menggenggam maupun melempar krikil yang dapat menstimulasi motoriknya

Mengasah perkembangan sosialisasi dan kemandirian dalam mengikuti peraturan permainan

Mengasah perkembangan motorik kasar ketika memungut/ melempar/ meletakkan batu kerikil





Dolanan Watu Gatheng



Bagaimana ya cara bermainnya?

- Permainan umumnya dilakukan oleh dua anak yang duduk dilantai saling berhadapan. Boleh saja jika akan dimainkan lebih dari dua orang
- Pendamping bermain menyiapkan 5 batu kerikil atau lebih kemudian menunjuk siapa yang akan bermain terlebih dahulu
- Pemain yang mendapat giliran bermain menyebar kelima krikil ke lantai di depannya (mengusahakan agar kelima krikil saling dilemparkan ke atas)



Dolanan

Cublak-Cublak Suweng




Permainan tradisional anak-anak bersifat kreatif yang pelaksanaannya dengan cara mengetuk-ketuk (*cublak-cublak*) alat permainannya yang berupa subang (*suweng*) atau kerikil atau uwer atau biji-bijian lainnya, di telapak tangan para pemain. Pemain dalam permainan ini, baik usia maupun jumlahnya tidak dibatasi, namun akan lebih baik jika jumlah pemain tidak terlalu banyak. Permainan ini dapat dilakukan di mana saja (Kundha Kabudayan, 2014)

Apa manfaat bermain Cublak-Cublak Suweng terhadap perkembangan anak?



Opsi permainan sebagai pemberian stimulasi karena anak diminta menggenggam maupun melempar krikil yang dapat menstimulasi motorik, personal sosial, sosial emosional, dan bahasa. Selain itu, anak juga mendapatkan stimulasi untuk mengikuti peraturan permainan, berkomunikasi dengan teman, dan bersikap sportif dalam permainan (Solikah, 2020)



Cublak-Cublak Suweng
Suweng e ting gelenter
Mambu ketundhung gudel



Dolanan

Cublak-Cublak Suweng



Bagaimana ya cara bermainnya?

- Ketika para pemain berkumpul, dilakukan **undian (hompipah)** untuk menentukan salah seorang yang harus **jadi (dadi)**
- Pemain yang jadi segera duduk bersimpuh kemudian **telungkup dengan kedua tangan saling berdekatan di bawah kepala**
- Pemain yang lainnya duduk bersimpuh **mengelilingi yang jadi dengan posisi kedua telapak tangan terbuka** di atas punggung yang jadi
- Salah satu bermain **peran sebagai Mbok** untuk memimpin permainan. Si **Mbok** ini hanya meletakkan tangan kirinya di atas punggung yang jadi, sementara tangan kanannya digunakan **untuk memegang subang (suweng) atau kerikil atau biji-bijian**. Tangan kanan Si **Mbok** mengetuk-ngetukan kerikil **ke tangan para pemain** secara bergantian dengan iringan lagu
- Lagu yang digunakan untuk mengiringi yaitu **"cublak-cublak suweng, suweng e ting gelenter, mambu ketundhung gudel, pak empong lera lere, sapa ngguyu ndhelikake, sir-sir pong dhele gosong, sir-sir pong dhele gosong"**
- Ditengah-tengah lagu, kerikil di letakkan di salah satu telapak tangan pemain, lalu semua pemain **mengangkat tangannya dalam posisi tangan menggenggam dan jari telunjuk tegak lurus saling di gesek-gesekkan** sambil menyanyikan lagu dengan lirik **"sir-sir pong dhele gosong"** berulang kali
- Pemain yang jadi bangun dari tengkurap nya untuk menebak siapa pemain yang membawa kerikil. Ketika pemain yang menunjuk ke salah satu pemain sambil mengatakan **"dhele gosong"**
- Bila tebakannya tepat**, maka menang dan pemain yang tertebak menggantikan posisinya sebagai pemain yang jadi. **Namun jika tebakan tersebut keliru** maka tidak ada perubahan posisi pemain

Dolanan Gejogan



Permainan tradisional anak-anak Yogyakarta yang biasa dimainkan pada saat musim panen atau ketika upacara *numplak wajak* yang biasa dimainkan di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Permainan ini masih dilestarikan oleh masyarakat pedesaan untuk mensyukuri hasil panen. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan *lesung* atau alat penumbuk padi. *Lesung* terdiri dari dua benda berupa pemukul dan tempat meletakkan padi. *Lesung* ketika dipukul akan menimbulkan irama *lesung-alu* (Kundha Kabudayan DIY, 2014)

Apa manfaat bermain Gejogan terhadap perkembangan anak?



- Mengasah perkembangan motorik halus dan adaptif
- Mengembangkan kemampuan ekspresif
- Mengasah perkembangan bicara dan bahasa terkait irama atau nada dari bunyi yang dihasilkan



Bagaimana ya cara bermainnya?

- Pendamping bermain menyiapkan alat permainan seperangkat *lesung*
- Pendamping bermain mencontohkan permainan dengan memukul alat pukul pada tempat penumbuk padi. Lakukan beberapa kali hingga menimbulkan suara
- Meminta anak untuk mencoba memukul seperti yang telah dicontohkan sebelumnya
- Bermain bersamaan dengan anak memukul. Pendamping bermain memvariasikan pukulan sehingga menimbulkan suara yang berbeda hingga menjadi irama yang menarik



Dolanan Sar-Sur

Permainan tradisional SAR SUR merupakan permainan yang dimainkannya diiringi dengan lagu atau tembang. Permainan ini memiliki landasan cukup kuat dari Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia, **Ki Hajar Dewantara**, yaitu teori metode Sariswara yang merupakan sebuah metode literasi lengkap yang tidak hanya di sastra lirik namun melibatkan seluruh indera (cipta, rasa, dan karsa) (Laboratorium Sariswara Tamansiswa, 2021).

Apa manfaat bermain Tembang SAR SUR terhadap perkembangan anak?



Opsi permainan sebagai pemberian stimulasi karena bermuatan nilai kebangsaan dan kepahlawanan dengan tembak, menyerang musuh, membela bangsa, mempertahankan diri sebagai bangsa merdeka mandiri dan berkepribadian.

Fungsi motorik (gerak kaki, tangan, dan seluruh badan) serta koordinasi mata dan telinga disesuaikan dengan suara atau lirik, fungsi kognitif (memutuskan gerak tepat berdasar pengamatan dan pendengaran), fungsi emosi yaitu toleransi, fungsi sosial yaitu berkerja sama dengan tim dan fungsi bahasa yaitu pelafalan bahasa jawa serta peniruan gerak sesuai kosa kata.



Bagaimana ya cara bermainnya?

Permainan umumnya dilakukan oleh dua kelompok dengan berganti peran sesuai dengan lirik dan iringan lagu

Ayo Bermain

Scan Barcode berikut untuk dapatkan
tembang dolanan anak pengiring permainan





Kemenkes
Poltekkes Yogyakarta



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

